PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI METODE SIMULASI DI KELAS 1 MI AL-ASYHAR SUNGONLEGOWO BUNGAH GRESIK

SKRIPSI

Oleh :
RIZKY FARDIANA NINGTYAS
D77214046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rizky Fardiana Ningtyas
NIM	: D77214046
Jurusan/program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah Dan keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 April 2018

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 6A3DAADF178472952 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(Rizky Fardiana Ningtyas)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh	:
Nama	: RIZKY FARDIANA NINGTYAS
NIM	: D77214046
Judul	: PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI ADAB MAKAN DAN MINUM MELALUI METODE SIMULASI DI KELAS I MI AL-ASYHAR SUNGONLEGOWO BUNGAH GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag	**Sutikno Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**
NIP. 197010151997032001	**NIP. 197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rizky Fardiana Ningtyas ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

M. Bahri Mushofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

Dr. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizky Fardiana Ningtyas
NIM : 077214046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : rizkytyas8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN SunanAmpel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Makan dan Minum Melalui Metode Simulasi Di Kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik.

Beserta perangkat yang diperlukan (bilaada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama sayas ebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2018

Penulis

(Rizky Fardiana Ningtyas)
Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Rizky Fardiana Ningtyas 2018; Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum melalui metode simulasi di kelas I MI Al-asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Dosen Pembimbing: Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag, Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.

Kata kunci: Peningkatan Pemahaman, Adab Makan dan Minum, Metode Simulasi

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik menunjukkan bahwa tingkat pemahamn siswa terhadap materi adab makan dan minum dalam kategori rendah hal ini diketahui dari dilaksanakannya pre-test pada pra siklus dari 25 siswa hanya 8 siswa yang masuk kategori tuntas atau mencapai nilai KKM 76. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, bahwa rendahnya tingkat pemahaman materi dikarenakan penyampaian materi yang digunakan adalah ceramah, dan karakteristik siswa kelas I kurang aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan metode simulasi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adan makan dan minum di kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik? (2) Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum melalui metode simulasi di kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik?

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK model Kurt Lewin. Tiap siklusnya terdiri dari empat komponen pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum bagi siswa kelas I MI Al-Asyhar dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir aktifitas guru pada siklus I adalah 75 meningkat menjadi 90 pada siklus II. Sedangkan untuk nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah 71 meningkat menjadi 91 pada siklus II. (2) Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum di kelas I melalui metode simulasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil nilai pengamatan kegiatan simulasi siswa pada siklus I adalah 72,9 meningkat menjadi 84,05 pada siklus II dan dapat dibuktikan juga dari hasil nilai tes pemahaman, pada siklus I diperoleh hasil 60% (cukup) dengan rata-rata 76,4 dan pada siklus II diperoleh hasil 84% (tinggi) dan rata-rata nilai sebesar 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN MOTTO ii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tindakan yang Dipilih 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Lingkup Penelitian 8

F. Signifikansi Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman 12
2. Indikator Pemahaman 15
3. Tingkatan dalam Pemahaman 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 22
5. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman 26
A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak..... 28
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak..... 29
3. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak..... 32
C. Adab Makan dan Minum
1. Pengertian Adab..... 32
2. Pengertian Makan dan Minum..... 34
3. Adab Ketika Makan dan Minum..... 35
D. Metode Simulasi
1. Pengertian Metode Simulasi 39
2. Prinsip-prinsip Metode Simulasi..... 41
3. Tujuan Metode Simulasi 42
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi..... 43
5. Bentuk-bentuk Metode Simulasi..... 44
6. Langkah-langkah Metode Simulasi 45

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 46
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian..... 50
C. Variabel yang diselidiki 51
D. Rencana Tindakan..... 58
E. Data dan Cara Pengumpulannya..... 63
F. Teknik Analisis Data 64
G. Indikator Kinerja 66
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus 69
2. Siklus I 73
3. Siklus II 87

B. Pembahasan 104

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 115

RIWAYAT HIDUP 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Tabel Ketuntasan Belajar Siswa..... 65

4.1 Nilai Tes Pemahaman Pra Siklus 72

4.2 Nilai Pengamatan Kegiatan Simulasi Siklus I 77

4.3 Nilai Tes Pemahamn Siklus I..... 79

4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 83

4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I..... 84

4.6 Nilai Pengamatan Kegiatan Simulasi Siklus II 92

4.7 Nilai Tes Pemahaman Siklus II..... 94

4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 97

4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 99

4.10 Perbandingan Data Hasil Nilai Tes Pemahaman 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1 PTK Model Kurt Lewin 49

4.1 Diagram Hasil Pengamatan Kegiatan Simulasi Siswa..... 105

4.2 Diagram Nilai Rata-rata Tes Pemahaman Siswa 107

4.3 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru 109

4.4 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa..... 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPRAN

Lampiran 1	Lembar Valdasi
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 3	Lembar Observasi
Lampiran 4	Lembar Wawancara
Lampiran 5	Lembar Tes Pemahaman Siswa
Lampiran 6	Surat-surat
Lampiran 7	Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.[1] Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2]

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kelangsungan hidup manusia sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan agar kita dapat menjadi makhluk sosial yang mempunyai etika dalam bermasyarakat. Bukan hanya pendidikan umum saja tetapi pendidikan agama juga penting untuk diajarkan. Saat ini banyak orang yang menganggap bahwa pendidikan agama merupakan pelajaran kedua setelah pelajaran umum. Padahal pendidikan agama sangat penting karena pendidikan agama merupakan dasar kehidupan sebagai makhluk Tuhan, khususnya pada kepribadian anak saat mulai tumbuh dan berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi muda di Negara

[1] Soekidjo Notoatmojo. *Pendidikan Secara Umum,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 16
[2] Tirtahardja Umar. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2005), 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita saat ini sangat krisis akan akhlaknya. Akhlak adalah budi pekerti yang besar dalam diri manusia hal ini terdapat pada firman Allah dalam Surat Al-Qalam Ayat 4 yang berbunyi: وَاِنَّكَ لَعَلَي خُلُقٍ عَظِيْمٍ artinya "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti luhur", terdapat Hadits riwayat Ahmad yang berbunyi: اِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ اَحْسَنَكُمْ اَخْلَاقًا artinya "sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya".[3]

Salah satu aspek pendidikan agama yang penting adalah pendidikan akhlak yang mana pendidikan tersebut terdapat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidak Akhlak bertujuan untuk memperbaiki moral setiap individu agar menjadi pribadi yang santun dan berakhlakul karimah. Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

[3] Khamid Qurays, *Kumpulan Hadits Nabi Tentang Akhlak* (Fiqih Islam, 20 Februari 2017). http://www.fiqihmuslim.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak mayoritas guru menggunakan metode yang monoton dan tradisional seperti metode ceramah dan penugasan mengerjakan LKS, sangat jarang dijumpai seorang guru yang sedang mengajar pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif. Padahal Salah satu faktor yang mendasari keberhasilan dalam proses pendidikan adalah guru harus dituntut lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini sangat berguna agar siswa tidak merasa jenuh dan mudah faham dalam proses pembelajaran. Seperti yang banyak diketahui guru hanya datang untuk mengajar, memberi tugas setelah itu selesai, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak bermakna dalam ingatan siswa.

Hal yang sama terjadi di MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik, pada saat peneliti melakukan observasi di situ guru hanya berdiri di depan sambil bercerita tentang pembelajaran yang mereka pelajari, dengan kata lain guru menggunakan metode ceramah. Sehingga kondisi kelas saat itu kurang kondusif dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru juga kurang memperdulikan kefahaman siswa terhadap pelajaran. Hal tersebut bisa berdampak terhadap kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran tentang berperilaku dan bermoral yang baik.

Hasil nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas I MI Al-Asyhar yang diperoleh dari ulangan harian dengan jumlah 25 siswa, yang mana 68% siswa sudah berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah ditetapkan yaitu 76 dan 32% masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ternyata pada materi yang telah diajarkan masih banyak siswa belum faham karena pembelajaran hanya dilakukan dengan metode yang konvensional dan monoton.[4]

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar pada kelas tersebut guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap akhlak beradab ketika makan dan minum. Untuk mewujudkan hal tersebut maka peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan metode simulasi. Metode simulasi yaitu cara pembelajaran dimana dalam pengajarannya dengan tingkah laku tiruan. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih memberikan peran aktif kepada siswa serta membantu siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah. Peneliti menggunakan metode simulasi ini karena dalam proses langkah-langkah simulasi guru dapat melihat dan meneliti pemahaman siswa saat melakukan kegiatan simulasi atau saat kegiatan menirukan cara beradab ketika makan dan minum dan metode ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 MI Al-Asyhar yang masih kurang aktif saat pembelajaran. Dengan hal tersebut siswa secara langsung dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran materi adab makan dan minum dan siswa dapat mengamati terhadap siswa lain yang sedang melakukan kegiatan simulasi.

[4] Hasil wawancara dan dokumentasi dari Ibu Atik Inayatul Maknunah, S.Ag., Rabu 8 November 2017 di MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Naimah dalam penelitian yang berjudul "upaya meningkatan hasil belajar aqidah akhlak melalui metode simulasi pada siswa kelas II MI Nurul Huda 01 Bondowoso Mertoyudan Magelang Tahun 2012" . Menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi melalui pembelajaran aqidah akhlak yang dikembangkan guru, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil pre test pada siklus I nilai rata-rata 54,55 pada siklus II nilai rata-rata 71,27 dan hasil post test pada siklus I nilai rata-rata 58,41 sedang pada siklus II nilai rata-rata 76,82.[5]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilik Kusnianingsih dengan judul "Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Wunut, Tulung, Klaten". Menunjukkan dengan menerapkan metode simulasi siswa yang berpartisipasi aktif maupun siswa yang pengamat aktif dapat mengembangkan imajinasi dan siswa tidak malu serta ragu untuk mengembangkan potensi. Dapat dibuktikan dengan peningkatan kualitas pada ranah kognitif dari tes sebelum tindakan sebesar 65.59 meningkat menjadi 70.1 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 70.48.[6]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuning Safitri dengan judul "Penerapan metode simulasi menggunakan benda media konkret pada materi

---

[5] Wahyu Naimah, *"upaya meningkatan hasil belajar aqidah akhlak melalui metode simulasi pada siswa kelas II MI Nurul Huda 01 Bondowoso Mertoyudan Magelang Tahun 2012"*

[6] Lilik Kusnianingsih *"Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Wunut, Tulung, Klaten"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jual beli untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Mambaul Ulum Pakis Malang". Menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran feqih kelas III MI mambaul ulum Pakis Malang. Hasil belajar tersebut terlihat dari aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, serta terlihatnya antusias siswa selama pembelajaran.[7]

Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses, aktivitas, pemahaman dan hasil belajar siswa. Proses, aktivitas, pemahaman dan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, ketiga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dan referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan peneliti yang akan dilaksanakan yaitu fokus penelitian pada peningkatan pemahaman, materi pembelajaran dan tahap-tahap pelaksanaan simulasi.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Makan dan Minum Melalui Metode Simulasi di Kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik"**

[7] Nuning Safitri *"Penerapan metode simulasi menggunakan benda media konkret pada materi jual beli untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Mambaul Ulum Pakis Malang"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh dapat disusun dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Simulasi dalam meningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum di kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum melalui metode Simulasi di kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah diterapkannya metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman materi adab makan dan minum mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. yang mana penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (70 menit) dan siklus II dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (70 menit). Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan *(planning)*, tindakan *(action),* pengamatan *(observation),* dan refleksi *(reflection).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode simulasi dalam meningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum di kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum melalui metode simulasi di kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Agar Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. Subjek penelitian

   Dalam penelitian ini dubjek yang diteliti adalah siswa kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik.
2. Focus Penelitian

   Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran aqidah akhlak pada materi adab makan dan minum
3. Implementasi penelitian

   Pada penelitian ini yang digunakan adalah metode simulasi.
4. Kompetensi Dasar dan Indikator

   Kompetensi Inti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :

3.3 Memahami adab belajar, bermain, makan dan minum.

4.3 Mendemonstrasikan adab belajar, bermain, makan dan minum secara Islami.

Pada penelitian ini peneliti hanya mengkaji materi adab makan dan minum.

Indikator :

3.3.1 Menyebutkan adab sebelum makan dan minum

3.3.2 Menyebutkan adab ketika makan dan minum

3.3.3 Menyebutkan adab sesudah makan dan minum

4.3.1 Mensimulasikan adab sebelum makan dan minum

4.3.2 Mensimulasikan adab ketika makan dan minum

4.3.3 Mensimulasikan adab sesudah makan dan minum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan yang menyangkut metode penyampaian materi dalam pembelajaran aqidah akhlak, juga untuk mengkaji evektivitas penggunaan metode pembelajaran simulasi terhadap pemahaman siswa, serta dapat menambah masukan maupun referensi bagi penelitia selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis : Untuk memenuhi persyaratan tugas akhir kuliah S1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

b. Bagi Siswa : Dengan metode simulasi siswa kelas I dapat meningkatkan pemahamannya tentang adab ketika makan dan minum.

c. Bagi Guru : Metode Simulasi membantu guru dalam pengajaran aqidah akhlak khususnya materi adab mandi dan berpakaian karena siswa dapat memecahkan suatu masalah dan mudah faham dengan cara praktek langsung.

d. Bagi pihak sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan metode pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki keterampilan dan kretivitas dalam proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah bersangkutan.

e. Bagi Peneliti Lain : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan, untuk meneliti aspek atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.[7] Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman *(comprehension)* adalah kemampuan sesorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain pemahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.[8] Jadi, dapat disimpulkan bahwa sesorang siswa dikatan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain, karena kemampuan siswa pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

---

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24

[8] *Ibid.,* 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:[9]

a. *Cognitive domain* (ranah kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
b. *Affective domain* (ranah afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
c. *Psychomotor domain* (ranah psikomotor), berisi perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut

[9] Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah konitif ada enam tingkatan, yaitu:[10]

a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminology dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
b. Pemahaman *(comprehension),* berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
c. Aplikasi *(application),* pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumuteori sesuai dengan situasi konkrit.
d. Analisis *(analysis),* seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.
e. Sintesis *(synthesis),* seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya

[10] *Ibid .,* 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

f. Evaluasi *(evaluation),* kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

Dengan urutan yang ada memang menunjukkan usaha yang makin ke bawah makin berat. Sebagai contoh, untuk melakukan pemahaman, siswa harus dapat mengingat dan mengenal kembali. Untuk pemahaman, memang dibutuhkan unsur mengenal atau mengingat kembali.[11]

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasa, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

2. Indikator Pemahaman

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan

[11] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta, Bumi Aksara,2013), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalah pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari, tahu kapan, di mana, dan bagaimana menggunakannya.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:[12]

a. Mengartikan
b. Memberikan contoh
c. Mengklasifikasi
d. Menyimpulkan
e. Menduga

[12] Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membandingkan

g. Menjelaskan.

Dari beberapa indikator di atas, indikator yang digunakan dalam memahami materi adab makan dan minum adalah siswa menjelaskan, memberi contoh, dan siswa mengklarifikasi kegiatan simulasi yang telah dilakukan. Indikator yang tidak digunakan pada pembelajaran ini yaitu mengartikan, mengklasifikasikan, menduga, dan membandingkan.

3. Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :[13]

a. Pemahaman tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya misalnya dari suatu bahasa ilmiah ke bahasa lain, mengartikan konsep dan lain sebagainya.
b. Pemahaman tingkat sedang adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
c. Pemahaman tingkat tinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya

Meskipun tingkatan pemahaman dapat dipilah menjadi tiga tingkatan di atas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Penyusunan teks dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran,

[13] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar.[14]

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian dalam proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan oleh seorang guru.

Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, dan evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pemahaman pengertian, dan keterampilan berfikir. 2) ranah afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. 3) ranah psikomotorik, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan

[14] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yakni:[15]

a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa penngenalan dan pengngatab kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Dalam pengenalan, siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilhan jawaban.
b. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Adanya pemahaman ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
c. Penggunaan/ penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru. Untuk penggunaan/penerapan, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepatuntuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

[15] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagianbagian yang menjadi unsur pokok. Untuk analisis, siswa diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
e. Sintesis, merupakan kemapuan menggabungkan unsur -unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis, siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah efektif adalah menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisik.

Ranah psikomotorik berhubungan dengan katerampilan motorik manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah tujuan psikomotorik adalah tubuh yang men colok, ketepatan gerakan yang dikoordinasi, perangkat komunikasi nonverbal, kemampuan berbicara.[16]

[16] *Ibid.,* 203-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam taksonomi Bloom menyatakan bahwa dalam jenjang pemahaman pada taksonomi kawasan kognitif meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau menekstrapolasi (menghitungkan) konsep dengan menggunakan kata -kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri. Dengan kata lain, pemahaman meliputi perilaku yang menunjukan perilaku peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep.[17]

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) yang mengacu pada Tujuan Intruksional Umum (TIU). Tujuan instruksional umum mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan wawasan mengenai diri, tugas, siswa, serta memiliki kompetensi profesional yang tercermin melalui penguasaan akademis. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengejar, dengan alasan[18] :

[17] M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern,* (Jakarta: Erlangga, 2012), 135.
[18] Ivor K Davies. *Pengelolahan Belajar*, (Surakarta: Pt Rineka Cipta, 1996), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membatasi tugas dan menghilangkan segala keburukan dan kesulitan di dalam pelajaran
2) Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menepatkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
3) Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
4) Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalan bidang profesinya. Didalam satu kelas peserta didik satu berbeds dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.[19]

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Merekaa memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti tersdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

[19] Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 126-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi olehketerampilan guru dalam mengolah kelas.

d. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang, nyaman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal ujian yang mereka kerjakan. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.

e. Cara dan Alat Evaluasi

Cara/teknik evaluasi merupakan cara-cara yang digunakan dalam menyajikan bahan evaluasi. Misalnya dengan memberikan tes, wawancara, pengamatan, dan lain-lain. Sedangkan alat/instrumen evaluasi dipilih berdasarkan cara/teknik evaluasi yang telah dipilih, contohnya butir soal, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan lain-lain. Dalam penggunaannya guru bisa memilih satu cara dan alat evaluasi atau menggunakan lebih dari satu cara dan alat evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain faktor-fakor di atas, terdapat beberapa faktor lain, yaitu:

1) Faktor internal: jasmaniah, psikologis, pematangan fisik dan psikis
2) Faktor eksternal (dari luar diri): Faktor sosial, Faktor budaya
3) Faktor lingkungan fisik: Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

5. Cara Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa:[20]

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan

[20] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar* (PT Renika Cipta: Jakarta), 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan bimingan belajar adalah:

1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efesien bagi siswa
2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku-buku pelajaran.
3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

c. Menumbuhkan Waktu Belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoil dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.[21]

Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

d. Pengadaan Umpan Balik *(feedback)* dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemahaman belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atau kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan memperbaiki kesalahannya.[22]

e. Keterampilan Mengadakan Variasi.

Ketrampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan. Ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi

[21] Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 13
[22] *Ibid.,* 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan.[23]

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[24]

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasrkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubunganya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Peranan dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan

[23] M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1990). 87.
[24] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agam Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.[25]

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Ruang lingkup Aqidah Akhlak di MI meliputi:[26]

a. Aspek Aqidah (Keimanan) meliputi:

1) Kalimat *tayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *La ilaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanalla, Allahu Akbar, ta'awwuz, masya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', la haula wala quwwata illa billah, dan istigfar.*

2) *Al-Asma' al-Husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-ahad, alKhaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami', as-Razzaq,*

[25]Tim Perumus Cipayung, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah, (Departemen Agama Ri, 2003), 1

[26] Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia, Nomor 165 Tahun 2014, 43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Mugni, alHamid, asy-Syakur, al-Quddus, as-Samad, al-Muhamimin, al-'Azim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Batin, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Basir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qawi, al-Hakim, alJabbar, al-Musawwir, al-Qadir, al-Gafur, al-'Afuww, as-Sabir, dan al-Halim.

3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah*, al-Asma' al-Husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).

b. Aspek Akhlak meliputi:

1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, tukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidiq, amanah, tablig, fatanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana"ah, dan tawakal.

2) Menghindari akhlak tercela (mazmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

3) Aspek abad Islami, meliputi:

a) Abad terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, dan teman.

d) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan, Nabi Sulaiman a.s. dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad saw., masa remaja Nabi Muhammad saw., Nabi Ismail a.s., kan‟an, Tsa‟labah, Masyitah, Abu Lahab, dan Qarun. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yairu akidah dan akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan indikator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk:[27]

a. Penanaman nilai dan ajaran islam sebgai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
b. Peneguhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.
c. Penyesuaian mental dan diri peseta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal Aqidah akhlak.

C. Adab Makan dan Minum

1. **Pengertian Adab**

Menurut al-Attas, secara etimologi (bahasa); adab berasal dari bahasa Arab yaitu *addaba-yu'addibu-ta'dib* yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'.[28] Dalam kamus Al-Munjid dan Al Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memilki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-

[27] *Ibid.,* 40-41
[28] Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai agama Islam.[29] Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata ethicos atau ethos, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.

Menurut al-Attas, akar kata adab tersebut berdasarkan dalam sebuah hadis Rasulullah saw yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah saw. Hadis tersebut adalah: "Addabani Rabbi pa Ahsana Ta'dibi" : Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku itu adalah yang terbaik. Adapun secara istilah (terminology), al-Attas mendefinisi adab sebagai suatu:[30] Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam kedalam manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keperiadaan.

2. Pengertian Makan dan Minum

Menurut Kamus Dewan, makan berarti mengunyah suatu benda yang bukan berbentuk cair dan minum adalah perbuatan seseorang meneguk atau menghisap sesuatu yang cair. Hal ini demikian karena

[29] Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194; Husin Al-Habsyi, Kamus Al Kautsar (Surabaya: Assegraff, tt), 87
[30] Al-Attas, *Konsep Pendidikan* 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa kedua perbuatan itu amat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, makanan dan minuman terbagi menjad dua yaitu halal dan haram. Halal yaitu makanan dan minuman yang baik, dapat menyehatkan tubuh, tidak menjijikkan dan tidak dilarang agama. Sedangkan haram yaitu segala sesuatu benda yang diharamkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya untuk dimakan dan diminum.[31]

3. Adab Ketika Makan dan Minum[32]

Apa yang dimakan dan diminum seseorang serta bagaimana tata cara dia makan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya. Dalam hal makan dan minum, manusia dan binatang sama-sama melakukan dan membutuhkannya. Namun yang membedakan adalah manusia mempunyai tata cara (adab), sedangkan binatang menjadikan makan dan minum hanya sekedar untuk memuaskan nafsunya. Adab makan dan minum tersebut menjadikan kegiatan makan dan minum bagi manusia tidak hanya sekedar untuk memuaskan nafsu saja, namun juga terkandung nilai ibadah

a. Adab Sebelum Makan dan Minum[33]

1) Mencuci tangan terlebih dahulu.

---

[31] Thabib Al-Asyhar, *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani dan Rohani*, (Jakarta: Al-Mawadi Prima. 2003), 20

[32] Ahmad Zainal, *Adab Makan dan Minum Rasulullah,* (Semarang: Press. 1993), 15

[33] *Ibid.*,16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Duduk dengan baik

Rasulullah memberi contoh makan dengan duduk dan mencela makan dan minum sambil berdiri atau berjalan karena dapat menghilangkan keberkahan makanan. Hadits Rasulullah :

عَنِ الّنبِيّ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ نَهَي اَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا (رواه مسلم)

Artinya : "Diriwayatkan dari Anas r.a. : Sesungguhnya Nabi saw melarang seorang laki-laki minum sambil berdiri". (HR Muslim).

3) Berdoa sebelum makan dan minum.

Sebelum makan kita diperintahkan untuk berdoa, hal ini mengandung maksud agar kegiatan makan dan minum nantinya diberi keselamatan. Makanan dan minuman yang akan kita masukkan ke dalam tubuh tidak hanya sekedar menghilangkan lapar dan dahaga, namun dapat menjadikan berkah. Energi yang dihasilkan dari makanan tersebut dapat bermanfaat untuk menunjang kegiatan kita, baik belajar, bekerja, ibadah dan sebagainya. Dimulai membaca Basmalah, dan dilanjutkan berdoa sebagai berikut:

اللّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَا بَ النَّارِ

Artinya:"Ya Allah, Ya Tuhan kami, berkahilah rejeki yang telah Engkau limpahkan Kepada kami dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila lupa berdoa dan membaca Basmalah di awal, maka bacalah Basmalah di tengahtengahnya karena rasulullah pernah bersabda yang maksudnya adalah apabila salah seorang dari kamu bersantap, sebutlah dulu asma Allah, maka jika lupa tidak membaca pada awalnya,hendaknya membaca Basmalah sewaktu ingat di tengah-tengah makan, demikian :

(Bismillahi awwalu wa akhirahu) بِسْمِ اللهِ اَوَّلُ وَاَخِرَهُ

b. Adab Saat Makan dan Minum[34]

1. Jangan mencela makannan

Ketika makan, tidak selalu apa yang kita makan sesuai dengan selera. Bagaimana sikap kita? Ajaran Islam melarang mencela makanan. Apalagi mencela makanan di depan orang yang memasaknya, hal ini bisa membuat orang tersebut tersinggung. Terlebih lagi jika yang memasak makanan itu adalah ibu kamu, maka jangan sekali-kali mencelanya. Bila kebetulan kurang berminat terhadap makanan tertentu, jangan mencela. Kalau tidak berminat sebaiknya diam dan tidak dimakan. Hadis Rasulullah yang Artinya : "Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a katanya : Rasulullah s.a.w tidak pernah mencela makanan satu kalipun. Apabila baginda menyukai sesuatu

[34] *Ibid.,*17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan baginda memakannya dan kalau tidak menyukainya baginda meninggalkannya." (HR Bukhari dan Muslim)

2. Jangan makan dengan terburu-buru.

   Makan dan minum tidak boleh dilakukan dnegan terburu-buru karena dikhawatirkan menjadikan kerja organ-organ pencernaan di dalam, tubuh bekerja dengan tidak sempurna. Makanlah dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.

3. Makan dan minum dengan menggunakan tangan kanan.

   Cara makan dengan menggunakan tangan kanan juga untuk membedakan cara makan manusia dengan syaitan. Syaitan makan dan minum dengan menggunakan tangan kiri. Kita tahu bahwa syaitan merupakan makhluk yang tercela, sehingga sangat senang melakukan hal-hal yang tercela termasuk ketika dia makan dengan menggunakan tangan kirinya. Hadits Rasulullah yang artinya : "Diriwayatkan dari ibnu Umar r.a : Rasulullah SAW bersabda ketika kamu makan makan lakukan dengan tangan kanan, ketika minum juga dengan tangan kanan. Karena sesungguhnya syaitan makan dan minum dengan tangan kirinya (HR Muslim)".

4. Mengambil makanan yang paling dekat jangan mengambil yang jauh dari hadapannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika kita makan bersama orang banyak dengan bermacam-macam makanan yang dihidangkan, maka ambillah yang kamu sukai dan yang terdekat. Bila menjangkau yang jauh, maka tampak tidak sopan. Apabila kita memang sangat menyulai makanan yang letaklnya jauh dari jangkauan kita, maka mintalah tolong orang yang terdekat untuk menggeser atau mengambilkannya. Diceritakan dalam sebuah hadis, yang artinya : "Diriwayatkan dari Umar bin Abu Salamah r.a katanya: Aku pernah berada di bawah dekat Rasulullah s.a.w. waktu makan, tanganku terulur hendak menjangkau talam, lalu Rasulullah s.a.w bersabda kepadaku: Wahai anak muda! Bacalah Basmalah, makanlah dengan tangan kanan dan dahulukan dengan makanan yang terdekat denganmu" (HR Bukhari dan Muslim)

5. Menghabiskan makanan, jangan ada yang tersisa, karena kita tidak mengerti bagian mana yang mengandung berkah.
6. Tidak langsung menghabiskan minuman dalam jumlah tertentu Nabi memberi contoh : bahwa apabila minum satu gelas, hendaklah dua atau tiga kali, mulailah dengan bacaan basmalah dan akhiri dengan hamdalah.
7. Tidak meniup makanan dan minuman karena panas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila seseorang meminum minuman yang panas, janganlah ditiup dan tunggulah hingga dingin, karena tiupan itu membawa racun.

8. Tidak berlebih-lebihan dalam makan dan minum, karena hal itu merupakan perbuatan syetan.

c. Adab Sesudah Makan dan Minum

1) Membersihkan tangan dan mulut setelah makan.

2) Berdoa setelah makan dan minum

Setelah makan danminum jangan lupa berdoa. Dalam doa tersebut mengandung maksud kita bersyukur memuji Allah SWT karena telah menyelesaikan makan dan minum. Doa tersebut juga dapat menjadikan keberkahan terhadap apa yang telah kita makan. Doa tersebut sebagai berikut :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْن

Artinya:"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan minum, dan telah menjadikan kami sebagai seorang yang muslim".

D. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Simulasi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Sehingga metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.[35]

Sedangkan Simulasi berasal dari kata " simulate" yang memiliki arti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Dan juga "simulation" yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan "cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu".Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.[36]

Metode yang digunakan pada 4 (empat) kategori keterampilan, yaitu: kognitif, psikomotor, reaktif, dan interaktif. Keterampilan-

[35] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) , 145
[36] Suderajat, Muslihuddin, dan Ujang hendara, *Revolusi Mengajar*, (Bandung: HPD Press. 2012), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan tersebut diperlukan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan produktif yang lebih kompleks.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode simulasi adalah suatu metode pembelajaran yang melatih siswa untuk melakukan suatu perbutan yang bersifat pura-pura yang menggambarkan keadaan sebenarnya dan berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Situasi suatu masalah diperagakan secara singkat, dengan tekanan utama pada karakter/sifat orang-orang, kemudian diikuti oleh diskusi tentang masalah yang baru diperagakan tersebut. Dalam bermain peran peserta meniru dan bertingkah laku sesuai dengan aturan karakter, atau bagian-bagian, yang dimiliki oleh pribadi, motivasi dan latar belakang yang berbeda dari diri mereka sendiri.[37]

2. Prinsip-Prinsip Metode Simulasi

Agar Pemakaian simulasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam pelaksanaanya memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut:

a. Simulasi itu dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda.

[37] Triaton, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorietasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai peranannya.

c. Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.

d. Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.

e. Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran; baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

f. Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik.

g. Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkiran terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.

h. Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu , terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.[38]

3. Tujuan Metode Simulasi

Metode simulasi bertujuan untuk:[39]

a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.

b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.

c. Melatih memecahkan masalah.

d. Meningkatkan keaktifan belajar.

e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.

---

[38] J.J. Hasibuan,. *Moejiono, Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 27

[39] *Ibid.,* 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.

g. Menumbuhkan daya kreatif siswa.

h. Melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

a. Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, di antaranya adalah:[40]

1) Siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya

2) Aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran.

3) Dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual).

4) Dapat membina hubungan personal yang positif.

5) Dapat membangkitkan imajinasi, membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.

6) Menciptakan kegairahan peserta didik untuk belajar, memupuk daya cipta peserta didik.

7) Dapat menjadi bekal bagi kehidupannya di masyarakat.

[40] J.J. Hasibuan,. *Moejiono, Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak dengan menampilkan kegiatan yang nyata.
9) Dapat ditemukan bakat-bakat baru dalam bermain atau beracting.

b. Di samping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya:
1) Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
2) Sangat bergantung pada aktivitas siswa.
3) Cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar.
4) Banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simulasi sekalipun banyak keunggulan namun sebagai sebuah metode pembelajaran tetap memiliki kelemahan. Berbagai kelebihan di atas perlu diketahui oleh seorang guru agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan, namun kelemahan bisa diatasi dengan berbagai cara agar pembelajaran sesuai kondisi dan waktu yang telah disediakan.

5. Bentuk-Bentuk Metode Simulasi

Ditinjau dari peran yang dibawakan atau dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, menurut Ramayulis, bentu-bentuk simulasi dapat dibedakan menjadi:[41]

[41] *Ibid..,* 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pre-Teaching/Micro Teaching; berguna untuk latihan mengajar oleh calon pendidik yang mana peserta didiknya adalah teman-teman calon pendidik.
b. Sosiodrama; permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan untuk menentukan alternatif pemecahan sosial.
c. Psikodrama; permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh pemahaman yang lebih tentang dirinya, penemuan konsep diri, reaksi terhadap tekanan yang menimpa dirinya.
d. Simulasi *game*; adalah permainan peranan dimana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan yang di tetapkan.
e. *Role Playing*; permainan peranan yang diselenggarakan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspos kejadian-kejadian masa kini dan sebagainya.

6. Langkah-langkah Metode Simulasi

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar dengan memakai metode simulasi adalah sebagai berikut:[42]

b. Persiapan simulasi

[42] *Ibid.,* 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
2) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
3) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

c. Pelaksanaan simulasi
1) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
2) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
3) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan
4) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

d. Penutup
1) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Merumuskan kesimpulan.

Untuk melaksanakan metode simulasi guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang matang sehingga akan tercapai hasil yang diinginkan. Ketika simulasi sedang berjalan, siswa lain diharapkan mencatat serta menyimpulkan apa yang disampaikan oleh temannya. Guru juga bertugas membimbing siswa sebelum bermain simulasi, serta mengomentari hasil simulasi setelah siswa selesai bersimulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam rangka perbaikan mutu pada pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan penelitian sendiri secara umum ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Sedangkan, kegunaannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasimasalah dalam bidang pendidikan.[43]

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:[44]

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan motodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.
[44] Zainal Aqib, *penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

2. Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.
4. Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama.
5. Berdasarkan jenis penelitian rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunkana model PTK Model Kurt Lewin.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

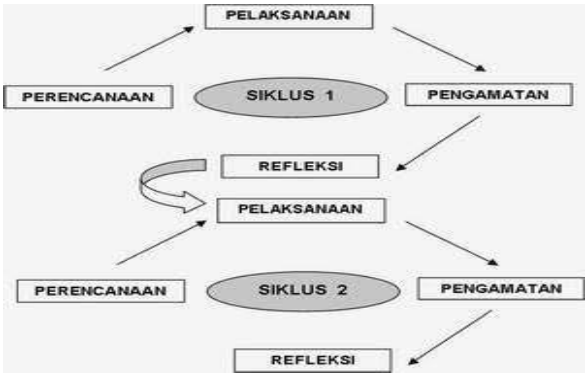

Gambar 3.1 Gambar Siklus Model Kurt Lewin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan dari gambar penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin adalah sebagai berikut:[45]

a. Perencanaan *(planning),* tahap ini kegiatan dilakukanan dengan guru membuat RPP, serta mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
b. Tindakan *(acting),* peneliti harus melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.
c. Pengamatan *(observing),* yaitu mengamati siswa dalam proses kegiataan pembelajaran, memantau diskusi, kerjasama antar siswa dalam kelompok, memahami pemahaman tiap – tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah diranceng sesuai dengan tujuan PTK.
d. Refleksi *(reflecting),* mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusun rancangan siklus berikutnya, saampai tujuan PTK dapat dicapai.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik pada

[45] *Ibid.,* 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas I yang berjumlah 25 siswa. PTK ini melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting).* Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman siswa pada materi adab makan dan minum mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui metode simulasi.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik Tahun ajaran 2017-2018, dengan jumlah siswa 25 siswa. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama dan KTSP untuk mata pelajaran umum. Objek yang diteliti adalah kemampuan memahami adab makan dan minum pada siswa kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Variabel Yang Diselidiki

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman materi adab makan dan minum kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Di dalam variabel tersebut terdapat beberapa variabel yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik
2. Variabel proses : Penerapan metode simulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel output : Peningkatan pemahaman materi adab makan dan minum

D. Rencana Tindakan

Adapun penerapan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1) Perencanaan *(planning)*

2) Pelaksanaan tindakan *(acting)*

3) Tahap observasi *(observing)*

4) Refleksi *(reflecting)*

Siklus ini dimulai dengan:

Siklus I

1) Perencanaan *(Planing)*

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menetapkan indikator ketercapaian pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
b) Membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode simulasi.
c) Menyiapkan lembar wawancara guru dan siswa
d) Menyiapkan lembar kerja individu, sebagai penerapan dari metode simulasi
e) Menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dari pemahaman siswa .
f) Menyiapkan media pembelajaran
g) Membuat format penilaian.
h) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:
    (1) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan metode simulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum
    (2) Lembar Observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode simulasi.
    (3) Pedoman wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan metode simulasi mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran
b) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
c) Guru dan siswa melakukan *ice breaking*
d) Siswa membentuk menjadi 4 kelompok
e) Siswa membaca materi adab makan dan minum yang ada di buku paket
f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan simulasi yang akan dilakukan.
g) Perwakilan kelompok melakukan kegiatan simulasi dan siswa lain mengamati
h) Setiap kelompok melakukan kegiatan simulasi
i) Guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan simulasi yang telah dilakukan
j) Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah makan dan minum bersama-sama kemudian setiap kelompok secara bergantian
k) Siswa mengerjakan lembar evaluasi berbentuk tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman.
l) Guru dan siswa melakukan review materi yang sudah diajarkan
m) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum mengakhiri pelajaran.

3) **Observasi *(Observing)***

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung. *Lampiran 3*

b) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunaan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. *Lampiran 4*

4) **Refleksi *(Reflecting)***

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum pada siswa kelas I MI Al-Asyhar Bungah Gresik. Adapun kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu, menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi seperti data tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa serta hasil wawancara guru dan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan pemahaman, maka perlu adanya suatu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar mengajar lebih menarik.

Siklus II

1) **Perencanaan *(planning)***

Kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
b) Menyiapkan lembar wawancara guru dan siswa
c) Menyiapkan lembar kerja kelompok, sebagai penerapan dari metode simulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dari hasil belajar.

e) Menyiapkan media pembelajaran

f) Membuat format penilaian.

g) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

h) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan metode simulasi mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum.

i) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

j) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 76.

2) Pelaksanaan Tindakan *(action)*

Guru melaksanakan RPP sesuai dengan pendekatan pembiasaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yaitu:

a) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran

b) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru

c) Guru dan siswa melakukan *ice breaking*

d) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Siswa membaca materi adab makan dan minum yang ada di buku paket
f) Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang materi adab makan dan minum
g) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan simulasi yang akan dilakukan
h) Siswa mengamati guru yang sedang mencontohkan melakukan kegiatan simulasi
i) Perwakilan kelompok melakukan kegiatan simulasi dan siswa lain mengamati
j) Setiap kelompok melakukan kegiatan simulasi dengan arahan guru
k) Guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan simulasi yang telah dilakukan
l) Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah makan dan minum bersama-sama
m) Perwakilan kelompok maju ke depan untuk menempelkan kartu lafadz do'a yang rumpang pada media tempel
n) Siswa mengerjakan lembar evaluasi berbentuk tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman.
o) Guru dan siswa melakukan review materi yang sudah diajarkan
p) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan
q) Guru dan siswa berdo'a bersama sebelum mengakhiri pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Observasi *(Observing)***

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode simulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung. *Lampiran 3*

b) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung. *Lampiran 4*

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari hasil deskripsi wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif berasal dari pengambilan data nilai tes siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data dalam PTK sebagi berikut:

a. Siswa

Dari sumber data siswa, untuk mendapatkan data mengenai hasil peningkatan pemahaman pada materi adab makan dan minum menggunakan metode simulasi.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode simulasi terhadap kemampuan pemahaman siswa materi adab mandi dan berpakaian dalam proses pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

a. Tes

Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukan penampilan yang maksimal.[46] Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas I harus mengerjakan tes pilihan ganda yang sudah disediakan, guna untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam ranah kognitif, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum. Tes yang akan

[46] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pada penelitian ini adalah tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan metode simulasi.

b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.[47]

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang

[47] Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar dan Meneliti Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Unesa University Press, 2008), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan.[48] Ada dua jenis wawancara yang sering digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pelajaran. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaan.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I mata pelajaran Aqidah Akhlak. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data awal tentang proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian. *Lampiran 5 dan 6*

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden pertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.[49] Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap

[48] Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 82
[49] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau penguji akunting.[50]

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang arsip nilai siswa kelas I mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungan Gresik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut dijelaskan paparan kedua teknik tersebut.

1. Teknik Kuantitatif

   Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes pembelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum dengan metode simulasi pada siklus I dan siklus II.

2. Teknik Kualitatif

   Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dianalisis secara kualitatif. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

   Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap

[50] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

a. Penilaian Tes

Penilaian tes ini diperoleh dari hasil tes peningkatan pemahaman materi adab makan dan minum berbentuk tes tulis soal berupa uraian. Data dari hasil tes yang telah diperoleh, untuk menghitung rata-rata nilai yang peroleh siswa,maka peneliti menggunakan mean. Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang diperoleh dari pengumpulan data dimana besarannya bersifat kuantitas dan tidak bervariasi.[51]

Dinyatakan dengan menggunakan rumus :

$$\textbf{Nilai perolehan akhir} = \frac{\textbf{Skor perolehan}}{\textbf{Skor maksimal}} \textbf{ X 100 .....Rumus 1}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\sum N} \textbf{ .....Rumus 2}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

[51] Bambang Soepono, *Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

∑ x = Jumlah semua nilai

∑ N = Jumlah siswa

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100$$ **.....Rumus 3**

Keterangan:

P = prosentase yang akan diberi

f = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut:[52]

Tabel 3.1
Kriteria ketuntasan/ kelulusan belajar siswa

Taraf Keberhasilan	Arti
81 – 100 %	Tinggi Sekali
61 – 80 %	Tinggi
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Rendah
< 20 %	Rendah Sekali

[52] Suharsimi Arikunto dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

1) Guru

Observasi terhadap guru sebagai pengajar, akan dicari persentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode simulasi pada materi adab makan dan minum Adapun analisis observasi dihitung menggunakan rumus:[53]

Nilai perolehan akhir = $\frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor maksimal}}$ **X 100 .....Rumus 4**

Setelah menghitung tahap – tahap kegiatan observasi guru, dapat diketahui berapa besar nilai keseluruhan observasi guru dalam proses belajar mengajar dengan penghitungan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Apabila masih kurang dari ketentuan skor perolehan akhir, maka akan dilaksanakan proses pembelajaran ulang.

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari skor nilai keselruhan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan metode simulasi materi adab

[53] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandi dan berpakaian. Adapun analisisn observasi dihitung menggunakan rumus:[54]

Nilai perolehan akhir = $\frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor maksimal}}$ **X 100 .....Rumus 5**

G. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari bahasa Inggris yaitu to indicate, artinya menunjukkan. Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian indikator berarti alat penunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu.

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian. Maka ditetapkan indikator

sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 76 berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar pada penerapan metode simulasi.
2. Jika sekurang-kurangnya 76% dari jumlah siswa mencapai KKM maka dinyatakan berhasil, tetapi jika belum mencapai 76% maka harus melanjutkan siklus berikutnya

[54] *Ibid*,. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatnya jumlah Skor Aktivitas guru dan siswa yang berhasil mencapai prosentase ketentusan yang dikehendaki yaitu memperoleh skor ≥ 76, tetapi jika belum memperoleh skor ≥ 76 maka harus melanjutkan siklus selanjutnya.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Atik selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kels I yang mengajar di MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Analisis data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru – guru yang terdapat di MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Peneliti

Nama : Rizky Fardiana Ningtyas

NIM : D77214046

Jabatan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

1. Perencanaan penelitian
2. Pelaksanaan tindakan penelitian
3. Bertanggungjawab atas kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru Kolaborasi

Nama : Atik Inayatul Maknunah, S.Ag

Jabatan : Guru kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Tugas :

1. Sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran
2. Turut merefleksi hasil observasi
3. Bertanggungjawab atas seluruh kegiata pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui keadaan di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan proses pembelajaran secara langsung di kelas 1 serta memberi soal pra siklus *(pre test)* kepada siswa kelas 1.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan observasi awal (wawancara) pada tanggal 8 November 2017 kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menemukan masalah. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak kelas 1 MI Al-Ayhar masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian 32% siswa masih di bawah KKM, yaitu kurang dari 76, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90.

Dari hasil wawancara dengan guru diketahui juga pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan pelajaran dan siswa mendengarkan, mengerjakan LKS kemudian mengoreksinya bersama, terkadang guru juga mengajarkan lagu sesuai dengan materi yang diajarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di kelas 1, peneliti menemukan beberapa permasalahan selama proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pada awal kegiatan pembelajaran banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebagian siswa masih ramai bercanda dengan temannya dan ada yang keluar dari tempat duduk mereka.
b. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, terkadang juga diselingi strategi yang cukup menarik yaitu dengan bernyanyi lagu yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga guru kurang mengetahui siswa yang sudah faham atau belum dengan materi yang diajarkan.

Pada tanggal 11 Desember 2017, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui pemahaman materi Adab makan dan minum siswa kelas 1 mata pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti membagikan soal *pre test* kepada kelas I. Adapun hasil nilai pra siklus *(pre test)* pemahaman materi adab makan dan minum mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Rekapitulasi Penilaian Tes Pemahaman Pra Siklus *(Pre Test)*

Nomor	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	AZA	L	76	60	TT
2	AFB	L	76	80	T
3	AKM	L	76	60	TT
4	AFR	L	76	60	TT
5	KAR	L	76	50	TT
6	MRA	L	76	80	T
7	MAC	L	76	70	TT
8	MAL	L	76	80	T
9	MFF	L	76	50	TT
10	MN	L	76	80	T
11	AS	P	76	90	T
12	AES	P	76	70	TT
13	AFS	P	76	60	TT
14	AF	P	76	60	TT
15	AFI	P	76	80	T
16	AAI	P	76	60	TT
17	FIA	P	76	60	TT
18	GA	P	76	60	TT
19	KM	P	76	60	TT
20	MS	P	76	60	TT
21	QNZ	P	76	60	TT
22	QA	P	76	50	TT
23	ZAF	P	76	80	T
24	ZKM	P	76	40	TT
25	ZIF	P	76	80	T
Jumlah Nilai		**1640**			
Jumlah Siswa tuntas		**8**			
Jumlah Siswa tidak tuntas		**17**			
Prosentase Ketuntasan (%)		**32%**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Tertinggi	**90**
Nilai terendah	**40**
Kriteria	**Rendah**

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

Nilai rata-rata Siswa :

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\sum N} \qquad \mathbf{M} = \frac{1640}{25} = \mathbf{65{,}6}$$

Prosentase Ketuntasan :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N}\ \mathbf{X\ 100} \qquad \mathbf{P} = \frac{8}{25}\ \text{X } 100 = 0{,}32 \text{ X } 100 = \mathbf{32\%}$$

Tabel 4.1 yang merupakan hasil pra siklus *(pre test)* dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi adab makan dan minum oleh siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal yaitu dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak masih 65,6, nilai ini masih dibawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh MI Al-Asyhar adalah 76. Siswa yang nilainya diatas KKM atau yang sudah tuntas hanya 8 siswa dari 25 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 siswa dari 25 siswa. Hal tersebut dapat dikalkulasikan dalam prosentase ketuntasan belajar yang secara keseluruhan berjumlah 32%. Dengan demikian, hasil nilai *pre test* dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan 22 Januari 2018 di MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik pada pukul 07.00-08:15 WIB. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas 1 yang berjumlah 25 siswa, dengan kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran Aqidah akhlak minimal 76.

Data yang diperoleh berupa hasil tes tulis siswa berupa pilihan ganda, nilai pengamatan kegiatan simulasi dan pengamatan pelafalan do'a dan data observasi berupa data pengamatan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dan pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklus. Data hasil tes tulis siswa untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi adab makan dan minum setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penerapan dari tahap-tahapan siklus I.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan penentuan waktu, tempat, dan model yang digunakan sebagai PTK oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perencanaan pembelajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan instrumen penilaian. Indikator yaitu 3.3.1 Menyebutkan adab sebelum makan dan minum 3.3.2 Menyebutkan adab ketika makan dan minum 3.3.3 Menyebutkan adab setelah makan dan minum 4.3.1 Mensimulasikan adab sebelum makan dan minum 4.3.2 Mensimulasikan adab ketika makan dan minum 4.3.3 Mensimulasikan adab setelah makan dan minum

1) Tindakan

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan kegiatan tersebut telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode simulasi alokasi waktu yaitu 2 x 35 menit (1 Pertemuan). Berikut pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan berdoa, menyapa siswa, menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa.

Kemudian guru melakukan apersepsi, dengan bertanya kepada siswa “Minggu Lalu sama Bu Atik belajar tentang apa?”, hanya beberapa siswa yang menjawab. Setelah itu guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru melakukan *ice breaking* berupa bernyanyi tentang adab makan dan minum bersama siswa, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode simulasi. Adapun langkah awal yang dilakukan, siswa membaca materi adab makan dan minum secara bergantian dengan didengarkan siswa yang lain. Kemudian guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan.

Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan simulasi adab makan dan minum, siswa yang tidak melakukan simulasi, mereka mengamati dan membantu teman kelompoknya yang maju, guru mengarahkan dan mengamati kegiatan siswa. Setelah itu setiap kelompok mensimulasikannya bersama-sama dengan arahan dari guru, kemudian guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan simulasi yang telah dilakukan.

Siswa melafalkan doa sebelum makan dan minum secara bersama-sama kemudian bergantian antar kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu semua siswa mengerjakan tes tulis berupa pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru yaitu memberikan penilaian terhadap hasil performance siswa dalam kegiatan simulasi dan penilaian hasil tes tulis siswa. Kemudian guru dan siswa melakukan review materi adab makan dan minum dengan tanya jawab kemudian menyimpulkan materi yang telah diajarkan kemudian guru memberi penguatan dengan menjelaskan singkat tentang materi yang telah diajarkan dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

a. Hasil Nilai Siklus I

Hasil penilaian siswa kelas 1 MI Al-Asyhar materi adab makan dan minum pada Siklus I.

1) Nilai Pengamatan Kegiatan Simulasi

Tabel 4.2
Hasil Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Simulasi Siklus I

Nomor	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	AZA	L	76	66,7	TT
2	AFB	L	76	55,6	TT
3	AKM	L	76	55,6	TT
4	AFR	L	76	66,7	TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	KAR	L	76	55,6	TT
6	MRA	L	76	66,7	TT
7	MAC	L	76	66,7	TT
8	MAL	L	76	66,7	TT
9	MFF	L	76	66,7	TT
10	MN	L	76	55,6	TT
11	AS	P	76	88,9	T
12	AES	P	76	55,6	TT
13	AFS	P	76	77,8	T
14	AF	P	76	88,9	T
15	AFI	P	76	88,9	T
16	AAI	P	76	55,6	TT
17	FIA	P	76	88,9	T
18	GA	P	76	77,8	T
19	KM	P	76	88,9	T
20	MS	P	76	77,8	T
21	QNZ	P	76	88,9	T
22	QA	P	76	88,9	T
23	ZAF	P	76	77,8	T
24	ZKM	P	76	77,8	T
25	ZIF	P	76	77,8	T
Jumlah Nilai		**1822,9**			
Jumlah Siswa tuntas		**13**			
Jumlah Siswa tidak tuntas		**12**			
Prosentase Ketuntasan (%)		**52%**			
Nilai Tertinggi		**88,9**			
Nilai terendah		**55,6**			
Kriteria		**Cukup**			

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata Siswa :

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\sum N} \qquad \mathbf{M} = \frac{1822,9}{25} = \mathbf{72,9}$$

Prosentase Ketuntasan :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N}\ \mathbf{X\ 100} \qquad \mathbf{P} = \frac{13}{25}\ \text{X } 100 = 0,52 \text{ X } 100 = \mathbf{52\%}$$

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada materi adab makan dan minum di siklus I, diperoleh nilai rata-rata kegiatan simulasi siswa 72,9. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut berada pada kategori cukup dan masih dapat ditingkatkan kembali, dan ketuntasan kegiatan simulasi siswa mencapai 52% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan 12 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh dari siswa kelas 1 yaitu 88,9 dan 55,6 adalah nilai terendah. Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 76 hanya sebesar 52% sangat lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 76%.

2) Nilai Tes Tulis

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Penilaian Tes Tulis Siklus I

Nomor	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	AZA	L	76	70	TT
2	AFB	L	76	80	T
3	AKM	L	76	80	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	AFR	L	76	70	TT
5	KAR	L	76	60	TT
6	MRA	L	76	90	T
7	MAC	L	76	80	T
8	MAL	L	76	80	T
9	MFF	L	76	70	TT
10	MN	L	76	90	T
11	AS	P	76	90	T
12	AES	P	76	80	T
13	AFS	P	76	70	TT
14	AF	P	76	80	T
15	AFI	P	76	80	T
16	AAI	P	76	80	T
17	FIA	P	76	70	TT
18	GA	P	76	70	TT
19	KM	P	76	80	T
20	MS	P	76	70	TT
21	QNZ	P	76	80	T
22	QA	P	76	70	TT
23	ZAF	P	76	80	T
24	ZKM	P	76	50	TT
25	ZIF	P	76	80	T
Jumlah Nilai		**1910**			
Jumlah Siswa tuntas		**15**			
Jumlah Siswa tidak tuntas		**10**			
Prosentase Ketuntasan (%)		**60%**			
Nilai Tertinggi		**90**			
Nilai terendah		**50**			
Kriteria		**Cukup**			

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata Siswa :

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\sum N} \qquad \mathbf{M} = \frac{1910}{25} = \mathbf{76{,}4}$$

Prosentase Ketuntasan :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N}\ \mathbf{X\ 100} \qquad \mathbf{P} = \frac{15}{25} X\ 100 = 0{,}6\ X\ 100 = \mathbf{60\%}$$

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada materi adab makan dan minum di siklus I, diperoleh nilai rata-rata tes tulis siswa 76,4. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut berada pada kategori cukup dan masih dapat ditingkatkan kembali, dan ketuntasan tes tulis mencapai 60% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan 10 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh dari siswa kelas 1 yaitu 90 dan 50 adalah nilai terendah. Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 76 hanya sebesar 60% sangat lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 76%.

Dari perolehan prosentase ketuntasan tes tulis masih berada pada kategori cukup. Pada Pra siklus siswa yang memahami materi adab makan dan minum berada pada level dibawah prosentase 76% yaitu hanya 32% saja, setelah menggunakan kegiatan simulasi mengalami peningkatan terhadap pemahaman materi adab makan dan minum siswa kelas 1. Ini terbukti dengan antusias siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pembelajaran sehingga hasil pemahaman siswa meningkat daripada pra siklus.

Prosentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 76% maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

b. Observasi

Pada siklus 1, peneliti bertindak sebagai guru yang mempraktikkan RPP. Sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap guru selama kegiatan pembelajaran. Peneliti yang bertindak sebagai guru juga bertindak sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode simulasi.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 yang dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran ketika peneliti yang bertindak sebagai guru sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak materi adab makan dan minum kelas 1 dengan menggunakan metode simulasi. Berikut tabel data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
I	1. Berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran				√
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	3. Melakukan ice breaking			√	
	4. Membagi siswa menjadi 4 kelompok			√	
II	1. Menjelaskan tentang kegiatan simulasi yang akan dilakukan		√		
	2. Memandu siswa mensimulasikan adab makan dan minum		√		
	3. Mengamati siswa saat melakukan kegiatan simulasi			√	
	4. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan simulasi yang telah dilakukan			√	
	5. Mengamati siswa saat melafalkan doa sebelum dan sesudah makan			√	
	6. Memberi lembar evaluasi siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman				√
	7. Memantau siswa saat mengerjakan lembar evaluasi				√
II	1. Mereview materi yang telah diajarkan		√		
	2. Membantu siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan			√	
	3. Berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran				√
Jumlah Skor		**42**			
Jumlah Skor Maksimal		**56**			
Prosentasi hasil Skor		**75**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.3 mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus 1, berikut keterangan perhitungan pada tabel diatas:

Nilai perolehan akhir = $\frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor maksimal}}$ **X 100**

Nilai perolehan akhir = $\frac{42}{56}$ **X 100**

= 0,75 X 100

= 75

Hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas guru mengajar adalah 75 dengan skor maksimal yaitu 56,sedangkan skor yang diperoleh pada pengamatan aktivitas guru siklus 1 yaitu 42. Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 yang dilakukan penilaian pada saat penelitian proses kegiatan pembelajaran berlangsung terlaksana namun belum mencapai sasaran yang diharapkan peneliti yaitu ≥ 76. Oleh karena itu, masih perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Peneliti juga masih bisa memaksimalkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
I	1. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran				√
	2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran			√	
	3. Siswa melakukan ice breaking bersama			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
II	1. Siswa membaca materi adab makan dan minum di buku paket		√		
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan simulasi yang akan dilakukan			√	
	3. Siswa ikut serta dalam kegiatan simulasi (siswa yang melakukan kegiatan simulasi dan siswa yang mengamati)		√		
	4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai kegiata simulasi yang telah dilakukan			√	
	5. Siswa bertanya kepada guru tentang materi adab makan dan minum		√		
	6. Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah makan dan minum			√	
	7. Siswa mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman				√
II	1. Siswa melakukan review materi yang telah diajarkan		√		
	2. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√		
	3. Siswa berdo'a bersama sebelum pelajaran berakhir.				√
Jumlah Skor		**37**			
Jumlah Skor Maksimal		**52**			
Prosentasi hasil Skor		**71**			

Dari tabel 4.5 mengenai data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1, berikut keterangan perhitungan pada tabel diatas:

Nilai perolehan akhir = $\frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor maksimal}}$ **X 100**

Nilai perolehan akhir = $\frac{37}{52}$ **X 100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 0,71 X 100

= 71

Hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adalah 71 terlihat dari beberapa aktivitas siswa yang memperoleh skor 2, dengan demikian skor yang diperoleh masih belum mencapai indikator kinerja yakni 76. Jumlah skor maksimal 52, dengan jumlah skor yang diperoleh pada observasi aktivitas siswa siklus I adalah 37. dan peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini perlu direncakan sebelumnya.

Karena prosentase ketuntasan masih belum mencapai yang ditentukan peneliti yaitu 76 maka penelitian ini masih akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sudah merencanakan penentuan waktu, tempat dan model yang digunakan untuk penelitian. Peneliti juga sudah membuat RPP siklus I, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan membuat instrumen penilaian.

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang mana peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan guru kelas I bertindak sebagai observer mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Pada siklus I terdapat peningkatan dalam belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil pra siklus, pada pra siklus yang tuntas hanya 8 siswa dan 18 siswa lain belum tuntas, sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 15 siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal karena ada 10 siswa yang nilainnya belum mencapai KKM. Begitu juga dengan nilai pengamatan kegiatan simulasi hanya 13 siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan oleh:

1) Guru menggunakan pemlihan kata yang kurang tepat dalam membuka pelajaran, sehingga belum bisa menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam pelajaran.
2) Guru masih kurang dalam memberikan intruksi dan kurang mengarahkan siswa pada saat kegiatan simulasi, sehingga ketika melakukan kegiatan simulasi masih ada beberapa siswa yang diam karena tidak faham.
3) Guru membuat soal dengan menggunakan kata-kata yang masih belum jelas pada siswa kelas 1 yaitu “Berikut ini yang tidak termasuk adab makan dan minum” dan soal tentang lafadz doa, karena ada beberapa siswa yang hafal tapi kurang bisa membaca arab. Hal ini terbukti adanya banyak siswa yang salah pada soal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian siklus I, dapat disimpulkan bahwa tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan perlu pertimbangan aktivitas guru dan siswa yang menghambat keberhasilan dalam melakukan siklus II maka dari itu tahapan akan diulang pada tindakan siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2018 di kelas 1 MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Pada pukul 07:00-08:15 WIB. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penerapan dari tahap-tahapan siklus II.

1) Perencanaan

Hasil refleksi siklus I, peneliti merasa dalam penerapan metode simulasi belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan, terutama pada kegiatan simulasi. Guru akan lebih memberikan intruksi dan arahan yang jelas dengan mensimulasikan terlebih dahulu adab makan dan minum sebelum siswa melakukan kegiatan simulasi adab makan dan minum. Pada tahap ini peneliti juga memperbaiki RPP dari siklus I yaitu menambahi pada kegiatan inti guru mensimulasikan terlebih dahulu sebelum siswa melakukan kegiatan simulasi dan adanya kegiatan menempelkan kartu lafadz do'a, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa menyesuaikan RPP siklus II, lembar tes tulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu memperbaiki beberapa soal yang mayoritas siswa kelas 1 terdapat banyak salah pada soal tersebut.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan kegiatan tersebut telah direncanakan dan dilaksankan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode simulasi waktu yaitu 2 x 35 menit (1 pertemuan). Adapun proses kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Perbedaan pada siklus I dan siklus II yaitu guru lebih memberikan intruksi dan arahan yang jelas saat kegiatan simulasi dengan langsung mensimulasikan adab makan dan minum, adanya penggunaan kartu lafadz dan media tempel dan perbaikan soal dalam tes tulis. Berikut pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP siklus II yang perbedaan dari siklus I terletak pada kegiatan apersepsi. Peneliti mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan berdoa, menyapa siswa, menanyakan kabar siswa dan mengabsen kehadiran siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab "Apakah kalian masih ingat tentang adab makan dan minum! jika kita akan makan menggunakan tangan kiri atau tangan kanan?, "siswa sangat antusias menjawab. Kemudian guru memberikan pertanyaan lagi "coba lafalkan doa sebelum makan dan minum?, "kemudian siswa melafalkannya dengan antusias dan sangat semangat. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi tentang adab makan dan minum bersama kemudian siswa membentuk menjadi 4 kelompok.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode simulasi sesuai perbaikan RPP siklus II yang mana perbedaan dari siklus I terletak pada kegiatan sebelum siswa melakukan kegiatan simulasi dan adanya kegiatan menempelkan kartu lafadz do'a. Adapun langkah awal yang dilakukan, siswa membaca materi adab makan dan minum. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan, kemudian guru mencontohkan kegiatan simulasi di depan kelas.

Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan simulasi adab makan dan minum, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak melakukan simulasi, mereka mengamati dan membantu teman kelompoknya yang maju, guru mengarahkan dan mengamati kegiatan siswa. Setelah itu setiap kelompok mensimulasikannya bersama-sama dengan arahan dari guru, kemudian guru dan siswa melakukan diskusi dan tanya jawab tentang kegiatan simulasi yang telah dilakukan.

Siswa melafalkan doa sebelum makan dan minum secara bersama-sama Kemudian setiap kelompok mendapatkan kartu lafadz dan perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menempelkan di media tempel berupa lafadz doa yang rumpang dan mengkoreksinya secara bersama-sama. Setelah itu siswa mengerjakan tes tulis berupa pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai guru yaitu memberikan penilaian terhadap hasil performance siswa dalam kegiatan simulasi dan penilaian hasil tes tulis siswa. Kemudian guru dan siswa melakukan review dengan tanya jawab materi adab makan dan minum, setelah itu guru memberika penguatan denganmenyimpulkan materi yang telah diajarkan dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil Nilai Siklus II

Hasil penilaian siswa kelas 1 MI Al-Asyhar materi adab makan dan minum pada Siklus II.

1) Nilai Pengamatan Kegiatan Simulasi

Tabel 4.6
Hasil Rekapitulasi Penilaian Kegiatan Simulasi Siklus II

Nomor	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	AZA	L	76	77,8	T
2	AFB	L	76	66,7	TT
3	AKM	L	76	66,7	TT
4	AFR	L	76	77,8	T
5	KAR	L	76	66,7	TT
6	MRA	L	76	77,8	T
7	MAC	L	76	77,8	T
8	MAL	L	76	77,8	T
9	MFF	L	76	77,8	T
10	MN	L	76	66,7	TT
11	AS	P	76	100	T
12	AES	P	76	77,8	TT
13	AFS	P	76	88,9	T
14	AF	P	76	100	T
15	AFI	P	76	100	T
16	AAI	P	76	66,7	TT
17	FIA	P	76	100	T
18	GA	P	76	88,9	T
19	KM	P	76	88,9	T
20	MS	P	76	88,9	T
21	QNZ	P	76	100	T
22	QA	P	76	100	T
23	ZAF	P	76	88,9	T
24	ZKM	P	76	88,9	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	ZIF	P	76	88,9	T
Jumlah Nilai		**2101,4**			
Jumlah Siswa tuntas		**20**			
Jumlah Siswa tidak tuntas		**5**			
Prosentase Ketuntasan (%)		**80%**			
Nilai Tertinggi		**100**			
Nilai terendah		**66**			
Kriteria		**Tinggi**			

Keterangan :

TT: Tidak Tuntas

T : Tuntas

Nilai rata-rata Siswa :

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\sum N} \qquad \mathbf{M} = \frac{2101,4}{25} = \mathbf{84,05}$$

Prosentase Ketuntasan :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N} \mathbf{X\ 100} \qquad \mathbf{P} = \frac{20}{25} X\ 100 = 0,8\ X\ 100 = \mathbf{80\%}$$

Dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa penerapan metode simulasi dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada materi adab makan dan minum di siklus I, diperoleh nilai rata-rata kegiatan simulasi siswa 84.05. Prosentase ketuntasan kegiatan simulasi siswa mencapai 80% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas I yaitu 100 dan 66 adalah nilai terendah. Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa sudah dalam kategori tinggi karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 76 sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 76%.

2) Hasil Nilai Tes Tulis

Tabel 4.7
Hasil Rekapitulasi Penilaian Tes Tulis Siklus II

Nomor	Nama Siswa	J/K	KKM	Nilai	Ket.
1	AZA	L	76	80	T
2	AFB	L	76	90	T
3	AKM	L	76	80	T
4	AFR	L	76	80	T
5	KAR	L	76	70	TT
6	MRA	L	76	100	T
7	MAC	L	76	80	T
8	MAL	L	76	90	T
9	MFF	L	76	70	TT
10	MN	L	76	90	T
11	AS	P	76	100	T
12	AES	P	76	90	T
13	AFS	P	76	80	T
14	AF	P	76	90	T
15	AFI	P	76	90	T
16	AAI	P	76	80	T
17	FIA	P	76	70	TT
18	GA	P	76	80	T
19	KM	P	76	90	T
20	MS	P	76	80	T
21	QNZ	P	76	90	T
22	QA	P	76	80	T
23	ZAF	P	76	90	T
24	ZKM	P	76	70	TT
25	ZIF	P	76	90	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Nilai	**2100**
Jumlah Siswa tuntas	**21**
Jumlah Siswa tidak tuntas	**4**
Prosentase Ketuntasan (%)	**84%**
Nilai Tertinggi	**100**
Nilai terendah	**70**
Kriteria	**Tinggi Sekali**

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

Nilai rata-rata Siswa :

$$\mathbf{M} = \frac{\sum x}{\sum N} \qquad \mathbf{M} = \frac{2100}{25} = \mathbf{84}$$

Prosentase Ketuntasan :

$$\mathbf{P} = \frac{f}{N} \mathbf{X\ 100} \qquad \mathbf{P} = \frac{21}{25} \text{ X } 100 = 0{,}84 \text{ X } 100 = \mathbf{84\%}$$

Dari tabel 4.7 merupakan hasil nilai siklus II ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi adab makan dan minum yaitu dengan jumlah siswa tuntas ada 21 dan yang tidak tuntas ada 4.

Prosentase ketuntasan pemahaman siswa dalam satu kelas pada siklus II adalah 84%. Dengan nilai rata-rata keterampilan dalam satu kelas 84 berdasarkan penilaian rata-rata pemahaman menggunakan rumus di atas yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai tes tulis seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 70. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghitung rata-rata nilai tes dalam satu kelas juga sudah tertera di atas.

Rata-rata nilai kelas pada siklus II yaitu 84 termasuk kategori sangat baik. Jadi, pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata pemahaman seluruh kelas. Hal tersebut telah dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan mata pelajaran Aqidah akhlak, karena lebih dari 76.

Prosentase ketuntasan keterampilan pada siklus II yaitu 84% termasuk kriteria tinggi. Pada siklus II telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan pemahaman pada nilai siswa sebelum siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 76%. Dari perolehan prosentase ketuntasan pemahaman materi adab makan dan minum ini terkategorikan baik meningkat dari siklus yang pertama.

b. Observasi

Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai guru yang mempraktikkan RPP. Sedangkan guru mata pelajaran Aqidah akhlak bertindak sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap guru selama kegiatan pembelajaran. Peneliti yang bertindak sebagai guru juga bertindak sebagai observer yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode simulasi.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran ketika peneliti sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum. Berikut tabel data hasil pengamatan aktivitas guru siklus II:

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktifitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
I	1. Berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran				√
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	3. Melakukan ice breaking				√
	4. Membagi siswa menjadi 4 kelompok				√
II	1. Menjelaskan materi adab makan dan minum secara singkat				√
	2. Menjelaskan kegiatan simulasi yang akan dilakukan			√	
	3. Memandu siswa mensimulasikan adab makan dan minum			√	
	4. Melakukan tanya jawab mengenai kegiatan simulasi yang telah dilakukan				√
	5. Mengamati siswa saat melafalkan doa sebelum dan sesudah makan			√	
	6. Memberikan kartu lafadz doa dan memandu siswa untuk menempelkannya ke media temple			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aktifitas Guru	Skor			
		1	2	3	4
	7. Memberi lembar evaluasi siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman				√
	8. Memantau siswa saat mengerjakan lembar evaluasi				√
II	1. Mereview materi yang telah diajarkan			√	
	2. Membantu siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan				√
	3. Berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran				√
Jumlah Skor		**54**			
Jumlah Skor Maksimal		**60**			
Prosentasi hasil Skor		**90**			

Tabel 4.8 mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus II, berikut keterangan perhitungan pada tabel diatas:

Nilai perolehan akhir = $\frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor maksimal}}$ **X 100**

Nilai perolehan akhir = $\frac{54}{60}$ **X 100**

= 0,9 X 100

= 90

Hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas guru mengajar adalah 86 dengan jumlah skor maksimal 60, dan jumlah skor yang diperoleh pada aktivitas guru pada siklus II yaitu 54. Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1I yang dilakukan penilaian pada saat penelitian proses kegiatan pembelajaran berlangsung terlaksana dengan sangat baik dan juga telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dan telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan peneliti yaitu ≥ 76.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan penilaian pada saat peneliti sebagai guru ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut tabel data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II.

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
I	1. Siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran				√
	2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran				√
	3. Siswa melakukan ice breaking bersama				√
II	1. Siswa membaca materi adab makan dan minum di buku paket			√	
	2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan simulasi yang akan dilakukan				√
	3. Siswa ikut serta dalam kegiatan simulasi (siswa yang melakukan kegiatan simulasi dan siswa yang mengamati)			√	
	4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai kegiata simulasi yang telah dilakukan				√
	5. Siswa bertanya kepada guru tentang materi adab makan dan minum			√	
	6. Siswa melafalkan doa sebelum dan sesudah makan dan minum			√	
	7. Perwakilan Siswa menempelkan kartu lafadz di media tempel dan membacanya bersama-sama				√
	8. Siswa mengerjakan lembar				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
	evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman				
II	1. Siswa melakukan review materi yang telah diajarkan bersama guru				√
	2. Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan			√	
	3. Siswa berdo'a bersama sebelum pelajaran berakhir.				√
Jumlah Skor		**51**			
Jumlah Skor Maksimal		**56**			
Prosentasi hasil Skor		**91**			

Dari tabel 4.9 mengenai data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1, berikut keterangan perhitungan pada tabel diatas:

Nilai perolehan akhir = $\frac{\textit{Skor perolehan}}{\textit{Skor maksimal}}$ **X 100**

Nilai perolehan akhir = $\frac{51}{56}$ **X 100**

= 0,91 X 100

= 91

Hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung adalah 89,2% yang berarti sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja yakni ≥76 dapat diketahui bahwa jumlah skor maksimal adalah 56 dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data wawancara setelah siklus II dengan menggunakan metode simulasi oleh siswa memiliki respon yang positif. Data hasil wawancara dari siswa bahwa belajar menggunakan metode simulasi menyenangkan dan siswa menyukainya.

c. Refleksi

Setelah mengetahui kekurangan dari pembelajaran siklus I, maka pada siklus II guru lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dengan memperbaiki RPP pada siklus I yaitu guru terlebih dahulu mensimulasikan adab makan dan minum sebelum siswa melakukan kegiatan simulasi dan adanya kegiatan menempelkan lafadz do'a. Adanya perbaikan juga dalam beberapa soal tes pemahaman dari siklus I yaitu memperbaiki soal yang mayoritas siswa kelas I terdapat banyak salah pada soal tersebut, sehingga pada pembelajaran siklus II ini sebagian besar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil nilai pengamatan kegiatan simulasi siswa dan hasil tes pemahaman siswa materi adab makan dan minum menunjukkan adanya peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil keseluruhan dari observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil dari tes tulis siswa kelas 1 mengalami peningkatan. Adapun hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, dari skor 71 menjadi 91 pada siklus II. Begitu pun dengan aktivitas guru yang juga mengalami peningkatan dari perolehan pada siklus I, dari 75 menjadi 90 pada perolehan siklus II.

Perbandingan rata-rata nilai pengamatan kegiatan simulasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus I sebesar 72,9 menjadi 84,05 pada siklus II. Prosentase ketuntasan hasil pengamatan kegiatan simulasi juga mengalami peningkatan, pada siklus I 52% menjadi 80% pada siklus II.

Hasil tes pemahaman materi adab makan dan minum siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 76,4 menjadi 84 pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode simulasi dikatakan berhasil pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi adab makan dan minum. Selain itu prosentase ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I, yang mana pada siklus satu perolehan prosentase sebesar 60% sedangkan pada siklus kedua prosentasenya sebesar 84%. Berikut adalah perbandingan Hasil Penelitian Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Perbandingan Data Hasil Nilai Tes Tulis Pra Siklus, Nilai Siklus 1, dan Nilai Siklus II

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AZA	60	70	80
2	AFB	80	80	90
3	AKM	60	80	80
4	AFR	60	70	80
5	KAR	50	60	70
6	MRA	80	90	100
7	MAC	70	80	80
8	MAL	80	80	90
9	MFF	50	70	70
10	MN	80	90	90
11	AS	90	90	100
12	AES	70	80	90
13	AFS	60	70	80
14	AF	60	80	90
15	AFI	80	80	90
16	AAI	60	80	80
17	FIA	60	70	70
18	GA	60	70	80
19	KM	60	80	90
20	MS	60	70	80
21	QNZ	60	80	90
22	QA	50	70	80
23	ZAF	80	80	90
24	ZKM	40	50	70
25	ZIF	80	80	90

Dari tabel 4.10 mengenai perbandingan data hasil tes pemahaman, nilai mulai dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan banyak hasil tes pemahaman siswa yang rata-rata sudah mencapai nilai diatas KKM.

B. PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang didalamnya ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum dengan menggunakan metode simulasi pada siswa kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Makan dan Minum

Penerapan metode simulasi pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum kelas I MI Al-Asyhar sudah dilakukan dengan penggunaan langkah-langkah yang harus digunakan dalam metode simulasi yaitu adanya persiapan simulasi dengan menentukan masalah serta tujuan yang hendak dicapai, guru memberikan gambaran kegiatan simulasi yang akan dilakukan kemudian pelaksanaan simulasi dengan menggunakan bentuk simulasi game yaitu permainan peranan dimana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan yang ditetapkan.[55] Pada metode simulasi yang telah digunakan, peneliti membentuk 4 kelompok kemudian setiap

[55] J.J.Hasibun Moejiono, *Proses,*..... 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok melakukan kegiatan simulasi, pada kegiatan penutup guru dan siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.

Pada penerapan kegiatan simulasi yang telah dilakukan, guru sudah menggunakan berbagai upaya dalam kegiatan pembelajaran dengan memperbaiki pelaksanaan kegiatan simulasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai pengamatan kegiatan simulasi siswa. Adapun nilai pengamatan kegiatan simulasi siswa disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini :

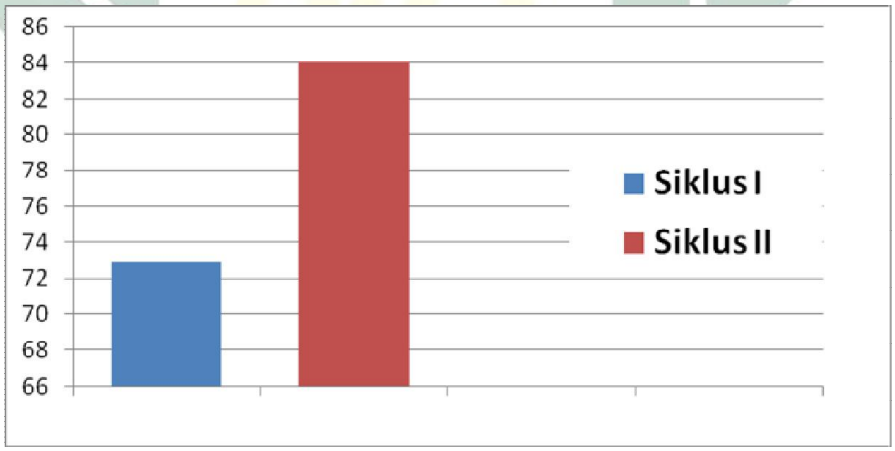

Gambar Diagram 4.1
Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kegiatan Simulasi Siswa

Pada gambar diagram hasil pengamatan kegiatan simulasi materi adab makan dan minum siswa mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang tuntas hanya 13 anak dan memperoleh nilai rata-rata 72,9. Hal ini dikarenakan saat kegiatan simulasi guru masih belum optimal dalam memberikan intruksi dan pengarahan, guru masih memberikan intruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau arahan dengan pemilihan kata yang kurang mudah difahami, sehingga beberapa siswa terdiam dan bertindak salah dalam melakukan kegiatan simulasi adab makan dan minum. Dalam proses pembelajaran guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.[56]

Dengan demikian pada siklus II guru memperbaiki dengan menggunakan pemilihan kata yang mudah difahami oleh siswa saat kegiatan simulasi dan guru langsung mensimulasikan adab makan dan minum sebelum siswa melakukan kegiatan simulasi. Dapat dilihat pada gambar diagram 4.1 pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 84,05 dan prosentase ketuntasan mencapai 80%.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Makan dan Minum

Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab makan dan minum dengan menggunakan metode simulasi dapat diketahui dari peningkatan nilai yang diperoleh dari hasil tes pemahaman. Menurut Syaiful Bahri dan Afwan pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor-faktor yang belum berjalan secara

[56] *Permendikbud* No 22 Tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal.[57] Pada pembelajaran yang telah dilakukan, guru sudah menggunakan berbagai upaya dalam kegiatan pembelajaran dengan memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai tes pemahaman siswa. Adapun nilai tes pemahaman siswa disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini :

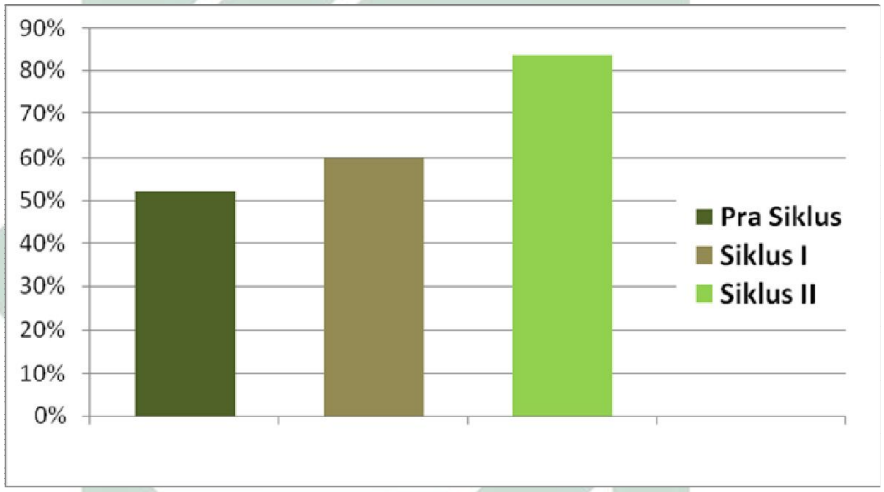

Gambar Diagram 4.2
Diagram Peningkatan Prosentasi Nilai Tes Pemahaman Siswa

Pada gambar diagram 4.2 prosentase nilai tes pemahaman siswa pada pra siklus 52% meningkat menjadi 60% pada siklus I dan siswa yang tuntas hanya 15 anak, tentu masih jauh dari kriteria yang diinginkan. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai prosentase pemahaman siswa mencapai 84% dengan nilai rata-rata 84. Tes pemahaman ini berupa tes pilihan ganda yaitu tes yang terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum

[57] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar*....., 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.[58]

Pada siklus I hasil nilai tes pemahaman masih belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 76. Hal ini disebabkan siswa masih kurang mengerti dengan soal yang terdapat kalimat "Berikut ini yang tidak ...." dan siswa juga masih belum mengetahui tulisan lafadz doa sebelum dan sesudah makan dan minum, sehingga hasil tes pemahaman siswa rata-rata salah pada soal tersebut. Dengan demikian pada siklus II guru memperbaiki soal tes pemahaman dengan mengganti kalimat yang masih kurang difahami oleh siswa kelas I dan pada kegiatan pembelajaran guru memberikan kartu tulisan lafadz doa agar siswa mengetahui tulisan doa sebelum dan sesudah makan dan minum.

3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dan Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian ketika menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum pada siswa kelas I dan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dapat dinilai dan diamati dengan

[58] Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan panduan observasi pada lembar observasi kegiatan. Adapaun data aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

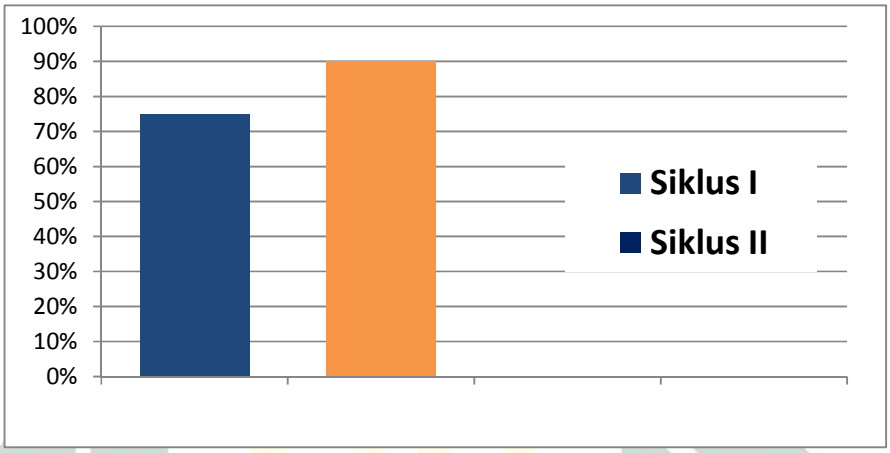

Gambar Diagram 4.3
Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Dari gambar diagram di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan dengan dua siklus mengalami peningkatan pada kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 75 meningkat menjadi 90 dengan kriteria tinggi sekali pada siklus II. Pada siklus I hasil nilai observasi guru belum maksimal yang mana beberapa aktivitas guru memperoleh skor 2, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan kinerja untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Dan dari perolehan nilai pada siklus II guru mengalami peningkatan yang sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

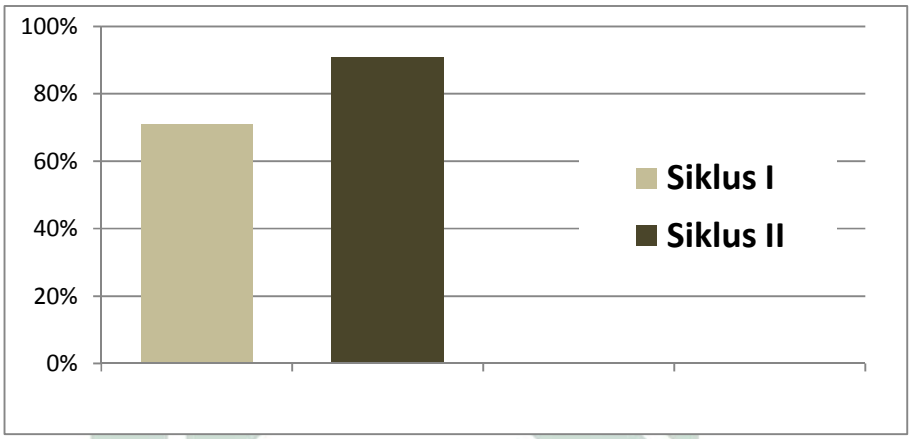

Gambar Diagram 4.4
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada gambar diagram 4.4 aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I mengalamai peningkatan pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai pada siklus I sebesar 71 dengan kriteria cukup menjadi 91 dengan kriteria tinggi sekali pada siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung cukup baik. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar di siklus II mengalami peningkatan, karena guru melakukan perbaikan dari siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Perbaikan dilakukan dengan merevisi kegiatan pembelajaran yang beracuan pada RPP. Kemudian guru berusaha memperbaiki kinerjanya ketika mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selama 2 siklus dengan mengunakan metode Simulasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas I MI Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I dilakukan dengan langkah-langkah yaitu guru melakukan persiapan kegiatan simulasi dengan menyampaikan topik permaslahan dan menjelaskan gambaran dalam situasi yang akan disimulasikan, kemudian pada pelaksanaan simulasi setiap kelompok mensimulasikan adab makan dan minum, pada tahap penutup guru dan siswa melakukan diskusi kemudian merumuskan kesimpulan. Dalam Penerapannya diperoleh hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 meningkat menjadi 90 pada siklus II dan hasil observasi aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I sebesar 71 menjadi 91 pada siklus II.
2. Terdapat peningkatan pemahaman mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum siswa kelas I melalui metode Simulasi dapat ditunjukkan berdasarkan hasil nilai rata-rata tes pemahaman siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76,4 dan meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 84 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 15 siswa meningkat menjadi 21 siswa pada siklus II, prosentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yakni meningkat dari siklus I sebesar 60% (cukup), dan pada siklus II sebesar 84% (tinggi) jumlah siswa yang tuntas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode Permainan Simulasi peneliti menyarankan:

1. Pada saat kegiatan simulai berlangsung, guru sebaiknya memberikan pengarahan dan atau interaksi kepada siswa yang melakukan kegiatan simulasi maupun siswa yang sedang mengamati proses kegiatan simulasi agar semua siswa faham dengan kegiatan yang sedang dilakukan dan meminimalisir adanya siswa yang tidak mengamati ataupun tidak ikut serta dalam kegiatan simulasi.
2. Hendaknya guru menggunakan metode simulasi dalam proses pembelajaran di kelas, baik digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak maupun mata pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan metode ini dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan partisipasi antar siswa, sehingga akan memudahkan terjadinya interaksi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat memberikan gambaran secara langsung tentang sebuah materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.

Al-Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis, Bandung: Mizan.

Arikunto Suharsimi dkk,. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung: Bumi Aksara.

Aqib zainal. 2009. *penelitian Tindakan Kelas,* cet. V, Bandung: Yrama Widya.

Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press.

Bambang Soepono. 1997. *Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

DJamarah dan Aswan Zaini. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia.

Ivor K Davies. 1996. *Pengelolahan belajar*, Surakarta: Pt Rineka Cipta.

J.J. Hasibuan,. 2010. *Moejiono, Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Luis Ma'ruf. *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194; Husin Al-Habsyi, Kamus Al Kautsar Surabaya: Assegraff.

Lilik Kusnianingsih *"Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Wunut, Tulung, Klaten"*.

M. Atwi Suparman. 2012. *Desain Instruksional Modern,* Jakarta: Erlangga.

Muslihuddin Suderajat, dan Ujang hendara. 2012. *Revolusi Mengajar*, Bandung: HPD Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Uzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosydakarya.

Nuning Safitri *"Penerapan metode simulasi menggunakan benda media konkret pada materi jual beli untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MI Mambaul Ulum Pakis Malang".*

Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar,* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Peraturan Mentri Agama No 165 Tahun 2014

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soekidjo Notoatmojo. 2003. *Pendidikan secara umum,* Jakarta : Rineka Cipta.

Tirtahardja umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Triaton. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorietasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahyu Naimah, *"upaya meningkatan hasil belajar aqidah akhlak melalui metode simulasi pada siswa kelas II MI Nurul Huda 01 Bondowoso Mertoyudan Magelang Tahun 2012"*

Wowo Sunaryo K. 2012. *Taksonomi Kognitif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran,* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga. 1993. *Pengantar Studi Akhlak,* Jakarta: Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id